

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia telah melakukan pembaharuan pada prestasi olahraganya. Pembaharuan ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga dengan meningkatkan olahraga prestasi, pendidikan, dan rekreasi. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, pembangunan dibidang olahraga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani, mental, dan rohani serta meningkatkan disiplin dan sportivitas, serta meningkatkan prestasi yang dapat mengangkat nama baik negara dan bangsa. Untuk mencapai tujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, perlu ada peningkatan inisiatif untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Di antaranya adalah bahwa penggunaan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tepat mungkin diperlukan untuk melatih atlet sejak dini..

Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan atau membangun tatanan pembinaan olahraga di Indonesia sebagai dasar untuk pembinaan berjangka, dilakukanlah berbagai upaya. Diantaranya adalah dengan mendirikan berbagai pusat-pusat pembinaan olahraga di kalangan pelajar dan mahasiswa yang merupakan cikal-bakal atlet berprestasi. Hal ini sesuai dengan (UU No 3 Tahun 2005, 2005) tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 27 ayat 5 bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi. Salah satu yang menunjang isi dari Undang-Undang tersebut adalah dengan melakukan pembinaan olahraga di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Sejauh ini, ternyata pembinaan dan pelatihan olahraga yang dibangun dan dijalankan serta dikelola langsung oleh pemerintah dengan pengucuran dana yang sangat besar belum memiliki kontribusi yang bermakna terhadap prestasi olahraga. Jika dilihat secara menyeluruh, seharusnya dengan memiliki sarana dan prasarana, ketenagaan, sistem rekrutmen calon olahragawan dan pembiayaan langsung dari pemerintah dengan anggaran yang di alokasikan dan anggaran yang sangat besar

seharusnya dapat memberikan kontribusi yang baik dengan kata lain akan memunculkan olahragawan yang secara kuantitas cukup menggembirakan.

Upaya pembinaan cabang olahraga bola voli pada kalangan pelajar dan mahasiswa dilaksanakan dalam rangka membantu pemerintah dalam mempersiapkan calon atlet bola voli di Indonesia untuk berprestasi pada tahun mendatang. Untuk memperoleh hasil tersebut pembinaannya juga diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang latihan. Untuk menerapkan hal-hal tersebut di atas, seorang pelatih harus berupaya memperoleh data tentang faktor-faktor yang berpengaruh dan dominan dalam pencapaian keterampilan bermain bola voli. Pemahaman tentang hal tersebut berguna dalam pemilihan metode latihan sebagai dasar pelaksanaan latihan di lapangan. Pengetahuan tersebut juga dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan program latihan khususnya aspek apa yang dapat mendukung teknik tertentu.

Cabang olahraga permainan dapat dijadikan sebagai sarana untuk latihan fisik diberbagai lapisan masyarakat. Hal ini karena olahraga permainan dapat dimodifikasi menjadi olahraga rekreasi, sehingga dapat dilakukan oleh seseorang yang belum terlatih sekalipun. Setelah aktivitas permainan selesai, yang paling penting adalah membuat pemain merasa senang, puas, dan akrab satu sama lain. Bola voli adalah salah satu olahraga yang telah tersebar luas di Indonesia. Selain dapat digunakan untuk mencapai prestasi, itu juga dapat dimainkan sebagai hiburan. Hampir dalam setiap pesta-pesta olahraga, mulai dari pesta olahraga ditingkat Rukun Tetangga (RT)/Rukun Warga (RW), sekolah-sekolah, sampai tingkat regional, nasional, bahkan tingkat Internasional, permainan bola voli termasuk di dalamnya.

Sebagai salah satu olahraga populer di masyarakat, bola voli harus memainkan peran penting dalam pengembangannya. Permainan bola voli diorganisir oleh Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI). Lebih-lebih terkait dengan tuntutan masyarakat akan prestasi bola voli akan menambah beban pembinaan tersebut. Untuk menghadapi persaingan yang terjadi dalam bidang olahraga khususnya pada cabang olahraga bola voli, maka pola pembinaan yang dilakukan harus lebih terencana, sistimatis dan konseptual. Prestasi akan tercapai apabila seorang pemain akan dibina sejak usia dini, secara ilmiah, kontinyu,

bertahap, dan berkesinambungan selama kurang lebih 10 tahun. Karena usia emas “golden age” prestasi puncak cabang olahraga berkisar antara umur 20 – 25 tahun.

Bola voli merupakan cabang olahraga yang selalu berkembang, baik dilihat dari kualitas kompetisi yang dilakukan ataupun penguasaan teknik yang dimiliki oleh para pemain bola voli itu sendiri. Perkembangannya merupakan wujud dari implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dewasa ini menjadi bagian yang sangat penting dalam perkembangan olahraga pada umumnya. Dimulai dari penemuan model latihan, pemanfaatan peralatan-peralatan latihan maupun berbagai penemuan lain seperti pemanfaatan laboratorium, biomekanika, dan lain-lain. Kesemua model latihan tersebut pada hakekatnya untuk mencapai penampilan dalam permainan bola voli. Bahkan lebih spesifik untuk memperoleh penguasaan teknik yang baik dalam bermain bola voli dalam rangka memperoleh otomatisasi dan efisiensi gerak.

Cabang olahraga (Cabor) bola voli dinilai mampu menjadi industri olahraga baik di Indonesia maupun di provinsi dan kabupaten/kota, mengingat setiap kali ada perhelatan/kejuaraan cabor bola voli selalu dipadati penonton, baik di wilayah perkotaan maupun dipelosok pedesaan. Hal ini dapat menjadi penghasilan tambahan bagi penyelenggara kegiatan dengan penjualan tiket masuk, usaha kecil menengah, parkir kendaraan dan usaha-usaha yang lainnya, hal ini juga tertuang dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 78.

Masalah-masalah yang sering terjadi dalam pelatihan khususnya smes bahwa masih minimnya pengetahuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam smes bola voli. Pengetahuan tentang faktor-faktor tersebut akan membantu pelatih dalam menentukan model latihan yang dituangkan dalam program yang akan membantu pencapaian hasil smes tersebut. Rentang waktu yang diberikan untuk melatih smes, ternyata belum cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan smes itu sendiri, sehingga ini menjadi masalah yang berkepanjangan, karena belum terbukti secara ilmiah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi smes bola voli. Oleh sebab itu maka suatu tim akan memiliki peluang yang besar untuk menang jika tim tersebut memiliki pemain-pemain yang handal dan tentunya hanya

diperoleh melalui latihan yang berkualitas dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap smes menjadi mutlak untuk dimiliki seorang pemain bola voli jika ingin menghasilkan smes yang baik. Sungguh sangat mengkhawatirkan jika upaya peningkatan smes tidak didasari oleh upaya peningkatan faktor-faktor yang dimaksud terlebih dahulu. Pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian ini akan sangat membantu para guru, dosen atau pelatih dalam memilih dan memilah model latihan yang akan dipergunakan dalam upaya meningkatkan smes bola voli. Agar dapat melakukan smes yang baik, di samping faktor-faktor yang dimaksud, seorang pemain harus menguasai teknik smes secara keseluruhan dan didukung oleh postur tubuh yang memenuhi persyaratan. Hal ini dapat mengarahkan pemain untuk dapat menjiwai dan merasakan rangkaian gerak smes tersebut yang pada akhirnya dapat menampilkan smes yang baik pula.

Smes merupakan salah satu teknik dalam permainan bola voli yang sangat penting dan harus dikuasai oleh pemain bola voli. Hal ini disebabkan karena smes merupakan teknik memukul bola yang digunakan untuk menyerang dan memiliki peluang yang sangat besar untuk mendapatkan angka. Oleh sebab itu jika ingin memiliki tim bola voli yang baik maka seorang pelatih harus berusaha meningkatkan keterampilan smes bola voli. Upaya meningkatkan keterampilan smes tersebut tentunya melalui model latihan yang sangat efektif dengan memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap smes bola voli.

Universitas Negeri Medan (UNIMED) sebagai salah satu perguruan tinggi yang akan menghasilkan lulusan yang unggul, profesional dan menghasilkan, mengembangkan serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, karya-karya inovatif dan produktif dalam menjawab segala tantangan dan perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Mengelola tujuh fakultas dan Pascasarjana terdiri dari tujuh puluh delapan program studi, yang salah satu diantaranya Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK). Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi menghasilkan lulusan yang unggul dan professional dalam pendidikan Jasmani, kepelatihan dan Ilmu Keolahragaan. Fakultas Ilmu Keolahragaan Unimed memiliki

tiga program studi yaitu Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) dan Ilmu Keolahragaan (IKOR).

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga Unimed membina 11 cabang olahraga dibawah naungan kantor wakil rektor III bidang kemahasiswaan dan wakil dekan III di fakultas ilmu keolahragaan, dari 11 cabang olahraga yang dibina salah satunya adalah cabang olahraga bola voli yang terdiri dari 40 atlet putra dan 24 atlet putri. Pelaksanaan pelatihan yang terjadi saat ini belum menunjukkan peningkatan yang cukup baik, di mana luaran dari beberapa perguruan tinggi belum dapat menyeimbangkan dengan mantan-mantan atlet yang menjadi pelatih. Terlebih tanggapan pengguna jasa lulusan perguruan tinggi menganggap bahwa setiap lulusan perguruan tinggi atau boleh dikatakan lulusan dari fakultas ilmu keolahragaan mahir dalam semua cabang olahraga baik dalam melaksanakan latihannya ataupun sebagai contoh dalam mempraktekannya.

Tantangan ini harus dijawab dengan kompetensi yang dimiliki calon tenaga pelatih, sehingga apa yang menjadi harapan pengguna jasa dapat dijawab dengan menjadikan anak didik lebih baik lagi. Fenomena yang terjadi saat ini adalah bagaimana menciptakan calon tenaga pelatih ini menjadi tenaga yang handal dalam penerapannya di lapangan dengan mengaplikasikan beberapa strategi dalam proses pelatihan dan latihan. Strategi bagi pelatih adalah pendekatan umum melatih yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan yang digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan latihan. Sebagai contoh kemampuan untuk melibatkan mahasiswa adalah penting jika mereka belajar sebanyak mungkin. Strategi melatih tertanam di dalam setiap model. Misalnya, seorang pelatih menciptakan strategi melatih dengan menggunakan model latihan yang baru, disini pelatih akan lebih memberikan warna yang tidak membosankan sehingga akan menciptakan kreativitas dan pengulangan dalam setiap materi yang diberikan.

Dari pengamatan peneliti masih ada tenaga pelatih yang belum memberikan program latihan dengan melibatkan atau menerapkan model pendukung. Sehingga inovasi program latihan dengan memberikan muatan-muatan pengetahuan yang baru bagi para atlet harus segera dilakukan, sehingga akan memberikan warna dalam program latihan yang lebih menarik. Pada bulan September dan Oktober 2017, pada saat kejuaraan antar pelajar, mahasiswa, junior, dan senior

memperebutkan piala Gubsu, masih ada beberapa pemain yang melakukan smes yang kurang baik atau *defectratio*/kesalahan.

Pelaksanaan penerapan model latihan bola voli yang terjadi di klub voli Unimed yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) olahraga Unimed dan perguruan tinggi yang lainnya telah melakukan pelaksanaan latihan dengan beberapa model, namun ada beberapa kelemahan dari penerapan model latihan lama, sehingga perlu dilakukan pengembangan model dalam upaya meningkatkan keterampilan smes bola voli. Berdasarkan masalah diatas maka penelitian ini mencoba mengembangkan sebuah model latihan berbasis Pendekatan *Drill* untuk meningkatkan keterampilan smes dalam bola voli.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka penelitian ini difokuskan pada Pengembangan Model latihan smes bola vol Untuk Meningkatkan Keterampilan smes bola voli pada klub bola voli Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) olahraga.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah model Latihan smes bola voli untuk meningkatkan keterampilan smes Mahasiswa UKM Olahraga.?
2. Bagaimanakah kelayakan model latihan smes bola voli dapat meningkatkan keterampilan smes bola voli pada mahasiswa UKM olahraga.
3. Apakah model latihan smes bola voli efektif untuk meningkatkan keterampilan smes bola voli mahasiswa UKM olahraga ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum hasil dari penelitian pengembangan adalah menghasilkan produk baru yang nantinya akan dipakai dalam melatih dan mempermudah pelatih atau tenaga pengajar untuk mencapai hasil latihan yang diharapkan. Penelitian ini secara khusus memiliki tujuan:

1. Mengembangkan model latihan smes bola voli mahasiswa UKM Olahraga untuk meningkatkan keterampilan smes.
2. Menguji kelayakan model latihan smes bola voli uuntuk meningkatkan keterampilan smes bola voli mahasiswa UKM olahraga.
3. Menguji data empiris keefektifan model latihan smes bola voli untuk meningkatkan keterampilan smes bola voli mahasiswa UKM olahraga.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

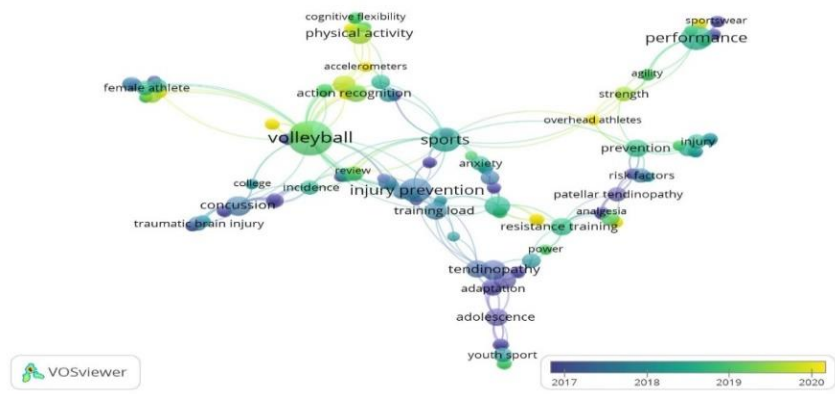
Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah

1. Sebagai masukan untuk tenaga pelatih dan pengajar bola voli dalam penyampaian materi atau melatih bola voli khususnya latihan smes.
2. Memperluas pengetahuan dalam model-model latihan smes bola voli.
3. Membantu tenaga pengajar di pendidikan tinggi dalam menyampaikan materi dengan baik dan lancar.
4. Memberikan suasana baru dalam melatih sehingga attlit maupun mahasiswa merasakan kenyamanan, keamanan dan kesenangan.
5. Mengoptimisasikan proses latihan smes bola voli dan memberikan inspirasi untuk lebih kreatif lagi dalam menggunakan variasi latihan.
6. Sumbangan pemikiran peneliti pada bidang pendidikan atau pelatihan khususnya bentuk model latihan smes bola voli.

F. State of the Art

1. Analisis Bibliometrik

Peneliti telah memperoleh informasi bibliometrik dari *Scopus*, *Crossreff*, *PubMed* dan *Web of science* sebagai database yang paling umum digunakan untuk analisis bibliometrik. Pemetaan bibliometrik yang digunakan dalam analisis ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish* dan *VOSviewer*. Adapun informasi yang didapatkan adalah sebagai berikut.



Gambar 1.1 Visualisasi Keterhubungan Variable

Berdasarkan gambar 1.1 di atas terlihat bahwa variable Smes bola voli telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Didukung oleh analisis visualisasi kepadatan kata kunci peneliti menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Adapun hasilnya sebagai berikut :



Gambar 1.2 Visualisasi Kepadatan Kata Kunci Kejadian Bersama (Co-Occurrence)

Gambar 1.2 memberikan representasi visual dari kata kunci Pengembangan Model, Latihan Smes Bola Voli, Setiap node dipelati visualisasi kepadatan kata kunci memiliki warna yang bergantung pada kepadatan item node. Dengan kata lain, warna node bergantung pada jumlah objek di lingkungan node. Kata kunci yang lebih sering muncul berada di area kuning. Di sisi lain, kata kunci lebih jarang muncul berada di area hijau (Adiyoso, 2022). Dalam hal ini Pengembangan Model, Latihan Smes Bola Voli, berada di area hijau kekuning-kuningan. Hal ini berarti variable tersebut telah dikaji walaupun belum terlihat secara terintegrasi dengan mahasiswa. Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti mengembangkan

penelitian yang membahas tentang pengembangan model latihan smes bola voli. Adapun responden penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) olahraga.

2. Studi Literatur

Penelusuran literature yang relevan dapat menentukan *state of the art*.

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu sebagai literatur yang dapat menunjukkan kebaruan dari penelitian yang akan peneliti kembangkan:

Tabel 1.1 State of the Art

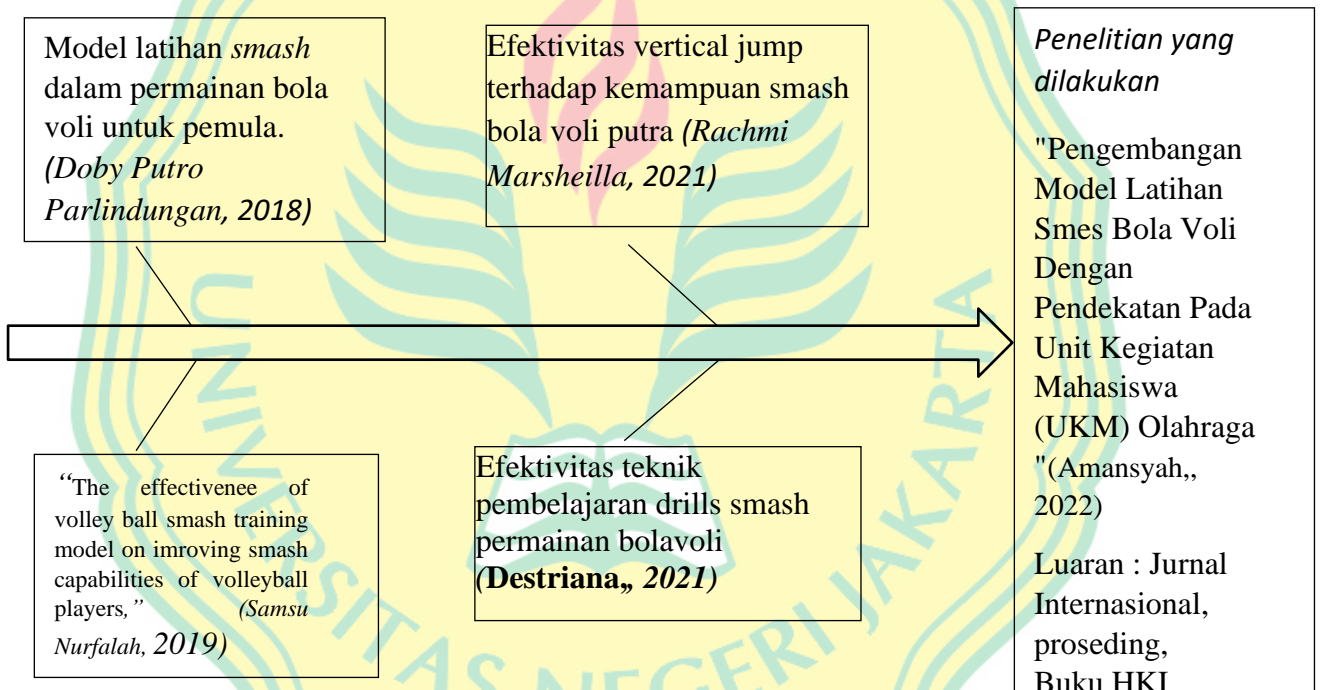
Tahun	Nama penulis dan junal	Metode
2018	Doby Putro Parlindungan et al., Proceedings of The International Conference on Social Sciences (ICSS) Vol 1, No 1 (2018) p-ISSN: 2089-2829 e-ISSN: 2407-1528	Model latihan <i>smash</i> dalam permainan bola voli untuk pemula.
2019	Samsu Nurfalalah, Achmad Sofyan Hanif, Yasep Satyakarnawijaya et al., Jurnal Pendidikan Olahraga Vol 8, No 1 (2019, ISBN :978-602-6309-44-2	The effectiveness of volleyball smash training model on improving smash capabilities of volleyball players
2021	Rachmi Marsheilla Aguss et al., Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji . Vol 17, No 1 (2021)	Efektivitas vertical jump terhadap kemampuan smash bola voli putra
2021	Destriana, Destriani, Muslimin et al., Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji . Vol 7, No 2 (2021)	Efektivitas teknik pembelajaran drills smash permainan bolavoli

Berdasarkan studi literature tersebut mengindikasikan bahwa model latihan smes bola voli memang masih perlu banyak dikolaborasikan sehingga proses pentransferan ilmu melalui latihan dapat meningkatkan keterampilan smes bola voli, maka unsur kebaruan pada penelitian ini adalah produk akhir hasil pengembangan dalam penelitian ini berupa 32 (tiga puluh dua) model smes bola voli tingkat mahasiswa, dikemas dalam bentuk buku sebagai pedoman bagi pelatih untuk melaksanakan model latihan smes bola voli. Sarana dan prasaran; (a) menggunakan media yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar, (b) media/alat terbuat dari bahan-bahan yang aman dengan tujuan untuk meminimalisir cedera

pada mahasiswa, (c) bentuk latihan yang dikembangkan dibuat menarik dan menyenangkan.

G. Roadmap Penelitian

Penelitian ini memiliki roadmap yang memberikan gambaran bahwa penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini peta jalan penelitian yang telah dibuat adalah :



Gambar 1.3 Road Map Penelitian

Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa